

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dalam hidupnya pasti mengalami perubahan meskipun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas ataupun tidak menarik. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai perubahan sosial, seperti halnya yang diungkapkan Soekanto (2007, hlm. 261) perubahan sosial merupakan “segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya”. Sehingga perubahan sosial akan mempengaruhi masyarakat dan perubahan tersebut dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan karena adanya perkembangan pariwisata.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat tidak selamanya akan menimbulkan kemajuan, namun dampak yang ditimbulkan dapat mengakibatkan kemunduran. Masyarakat memandang sebuah kemajuan yang terjadi di lingkungannya merupakan sebuah keberhasilan. Namun apabila kita menelaahnya lebih dalam lagi, perubahan tersebut dapat berbanding terbalik dengan sistem sosial yang ikut mengalami perubahan yang dapat dirasakan oleh anggota-anggota masyarakatnya. Sistem sosial yang ikut mengalami perubahan, salah satu contohnya akan membentuk anggota-anggota masyarakat yang *individualistis* dan terkikisnya nilai-nilai tradisional.

Perubahan sosial dapat mempengaruhi berbagai aspek kemasyarakatan, seperti halnya yang diungkapkan Soekanto (2007, hlm. 259) perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai “nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya”.

Masyarakat yang pasti mengalami perubahan sosial, harus dapat mengetahui ke arah mana perubahan itu bergerak. Hal tersebut ditegaskan oleh Soekanto (2007, hlm. 302), bahwa :

Perubahan bergerak meninggalkan faktor yang diubah. Akan tetapi, selain meninggalkan faktor itu, mungkin perubahan bergerak kepada suatu bentuk yang sama sekali baru, atau mungkin pula bergerak ke arah suatu bentuk yang sudah ada di dalam waktu yang lampau.

Dengan demikian, apabila masyarakat mengetahui ke arah mana perubahan itu terjadi maka otomatis masyarakat yang menerima perubahan telah mempersiapkan segala sesuatu yang akan dihadapinya.

Berbagai permasalahan yang diakibatkan karena perkembangan pariwisata menjadikan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal itu menjadikan daya tarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai perubahan sosial yang diakibatkan oleh perkembangan pariwisata. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat seperti perubahan gaya hidup, perilaku konsumtif, solidaritas dari setiap anggota-anggota masyarakat yang telah luntur, individualistis yang hanya memeningkan kepentingan pribadi atau kelompoknya tidak lagi mementingkan kepentingan bersama, pencemaran lingkungan, beralih fungsi lahan dan pekerjaan, sampai timbulnya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Menjadikan dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi.

Sektor pariwisata merupakan salah satu aspek yang dapat menjadikan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi dapat kita sadari maupun tidak disadari yang berpengaruh bagi kelangsungan hidup anggota masyarakat tanpa melihat stratifikasi setiap orang ataupun kelompok. Sebagaimana dikemukakan oleh Harun dan Ardianto (2012, hlm. 281) bahwa “Perubahan sosial yang terjadi terus menerus tanpa kita rencanakan disebut *unplanned social change* dan perubahan sosial yang terencana disebut *planned social change*.”

Perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan pariwisata dapat dikategorikan sebagai perubahan yang terencana ataupun perubahan yang tidak direncanakan. Maksud perubahan yang terencana, pariwisata dibangun dan

dikembangkan di atas lahan yang strategis dengan mempertimbangkan akses yang dekat dengan fasilitas umum yang menunjang. Sehingga dapat dikategorikan perencanaan pembangunan pariwisata tersebut terencana. Seperti perubahan dari lahan pertanian yang lokasinya strategis, beralih fungsi dan dijadikan tempat pariwisata. Sedangkan perubahan yang tidak direncanakan berkaitan dengan sistem sosial anggota-anggota masyarakat yang ikut mengalami perubahan, seperti perubahan sikap atau perilaku dan solidaritas dari setiap anggota-anggota masyarakat.

Perubahan yang tidak direncanakan cenderung bersifat abstrak, karena perubahan yang mempengaruhinya tidak dapat diidentifikasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Setiadi dan Kolip (2011, hlm. 610) :

Menyatakan batasan ruang lingkup perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materil maupun tidak bersifat material (immaterial) dengan menekankan pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materil terhadap unsur-unsur immaterial.

Hal tersebut apabila dikaitkan dengan konsep kepariwisataan, yaitu bersifat materil atau jasmaniah berarti pembangunan pariwisata yang bersifat kebendaan, seperti pembangunan gedung-gedung, objek hiburan yang menunjang wisata (yang dapat diraba), dan lain-lain. Sedangkan unsur-unsur yang bersifat immateril seperti kesenian, sistem religi, dan lain-lain.

Perkembangan pariwisata dapat menimbulkan perubahan yang berdampak positif dan negatif. Namun, hal yang harus di pikirkan dan diperhatikan adalah perubahan yang menimbulkan dampak negatif. Fakta-fakta yang muncul dari perkembangan pembangunan pariwisata yang berdampak kepada perubahan sosial masyarakat. Berbagai masalah timbul dan bermunculan sebagai efek dari perkembangan pariwisata yang mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat saat ini seperti perubahan gaya hidup, pergaulan, sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh anggota-anggota masyarakat telah keluar dari nilai ataupun norma yang berlaku.

Perubahan sosial yang diakibatkan oleh perkembangan pariwisata dapat mempengaruhi sistem gotong royong warga masyarakat. Apabila membandingkan

gotong royong yang terjadi 10-20 tahun kebelakang, masyarakat pada waktu itu sangat menjunjung tinggi hal-hal yang menjadi dasar nilai-nilai tradisional. Dasar gotong royong timbul dikarenakan manusia memiliki hasrat untuk saling membutuhkan dan saling bekerja sama satu sama lain yang merupakan wujud dari makhluk sosial. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Effendi dan Malihah (2011, hal. 31) :

Manusia dikatakan makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk mencari kawan atau teman.

Namun dengan seiring berjalannya waktu, lambat laun perubahan itupun terjadi di berbagai aspek atau lapisan-lapisan masyarakat.

Perubahan sosial yang terjadi terus menerus tanpa kita sadari dan rencanakan akan mempengaruhi struktur sosial dan sistem sosial masyarakat. Warga masyarakat harus dapat memikirkan ke arah mana gerak perubahan akan terjadi, jangan sampai masyarakat hanya pasrah menerima perubahan. Oleh sebab itu, apabila kita hanya menganggap sepele permasalahan ini lambat laun masyarakat akan menerima dampak negatif dari perubahan yang terjadi, salah satunya seperti terkikisnya nilai-nilai tradisional.

Apabila masalah ini dibiarkan ditakutkan akan mengakibatkan luntarnya solidaritas yang terjadi di setiap anggota masyarakat seperti halnya budaya gotong royong yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat, hal-hal yang tradisional mulai ditinggalkan dan beralih ke hal-hal yang modern, sikap dan perilaku masyarakat akan cenderung berubah kearah yang negatif seperti individualistis, dan perilaku konsumtif. Masyarakat tanpa menyadari mengalami perubahan tersebut, sehingga masyarakat tidak bisa mempersiapkan gerak perubahan tersebut akan terjadi.

Masyarakat yang tinggal di pedesaan umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Pertemuan yang terjadi antara masyarakat agraris dan sektor kepariwisataan akan melahirkan perubahan-perubahan yang relatif homogen menuju yang relatif kompleks, baik itu dalam pola tingkah laku, pranata sosial ataupun sistem sosial dalam sebuah masyarakat. Pertemuan dua bentuk

kebudayaan tersebut akan melahirkan kebudayaan baru, baik pada pihak penerima ataupun kepada pihak yang akan memberikan pengaruh.

Tempat yang akan dijadikan subjek penelitian adalah di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang. Desa Cibodas adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Lembang, kabupaten Bandung Barat yang memiliki luas wilayah sekitar kurang lebih 1.273,44 ha dengan ketinggian 1.260 mdpl memiliki pesona alam yang sangat indah dan memiliki udara yang sejuk dikarenakan keadaan alam yang masih asli. Baru-baru ini Desa Cibodas meraih penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup (LH) atas kontribusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Tempat-tempat wisata yang terdapat di Desa Cibodas Lembang antara lain; Lembah Bougenville, Cibodas Agrowisata, Pine Forest Camp, Tania Adventure dan lain-lain. Didukung dengan tempat penginapan seperti villa-villa dan tempat kemping. Dengan demikian wisatawan yang berkunjung ke berbagai tempat wisata terus meningkat dikarenakan tempat wisata yang terus berkembang dan terus mengalami perbaikan dengan fasilitas akses dan penginapan yang ada cukup memenuhi. Pengunjung yang datang tidak hanya Wisatawan domestik tetapi wisatawan asing terbilang banyak berkunjung ke tempat-tempat wisata di Desa Cibodas.

Perkembangan pariwisata yang semakin meningkat secara tidak disadari akan mengikis tatanan sosial yang terjadi pada masyarakat Cibodas. Alih fungsi lahan menjadikan salah satu bentuk permasalahan yang sebenarnya membawa dampak buruk bagi keadaan masyarakat di Desa Cibodas itu sendiri. Awalnya dipakai untuk lahan pertanian sekarang tergantung oleh tempat wisata ataupun villa yang semakin banyak dibangun, sehingga otomatis masyarakat yang sebelumnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian sekarang kehilangan mata pencahariannya. Sehingga profesi sebagai seorang petani termaginalisasi. Dampak lain yang ditimbulkan adalah nilai-nilai gotong royong disetiap masyarakatnya lambat laun akan terkikis dan menyebabkan perubahan sosial ke arah negatif.

Dampak lain yang ditimbulkan adalah penyaringan kebudayaan yang masuk tidak dapat dikendalikan, sering menimbulkan dampak buruk terhadap hubungan yang terjalin antar anggota masyarakat, sehingga tanpa disadari mulai terkikisnya kebudayaan dan kearifan lokal masyarakat setempat. Apabila masyarakat tidak bisa mengendalikan pengaruh dari perkembangan pariwisata, tidak dapat dipungkiri bahwa kebudayaan asli akan terkikis oleh kebudayaan asing yang masuk dan dibawa oleh wisatawan. Karena, hubungan yang terjalin antara masyarakat setempat dan wisatawan pasti akan terjadi.

Gaya hidup masyarakat setempat menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan dari perkembangan pariwisata, seperti gaya hidup yang menjadi konsumtif, individualistis, dan melemahnya nilai-nilai kekeluargaan antara anggota masyarakat. Gaya hidup masyarakat ini tampak pada perubahan sikap dan tingkah laku, karena kontak langsung dengan para wisatawan yang berasal dari budaya yang berbeda. Gaya hidup wisatawan asing diperhatikan oleh warga masyarakat dan ditiru begitu saja tanpa adanya filter. Semua ini akan terjadi apabila masyarakat kurang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan yang sebenarnya akan memberikan sebuah wawasan yang harus diperlukan untuk dapat memilah dan memilih setiap pengaruh yang masuk kedalam lingkungan masyarakat di Desa Cibodas.

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di tingkat SMA/MA. Istilah sosiologi berasal dari kata Latin yaitu *socius* yang artinya teman atau kawan, sedangkan *logos* berasal dari bahasa Yunani yang artinya kata atau berbicara. Sebagaimana yang diungkapkan Soekanto (2007, hlm. 21) “sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum dan bukan merupakan ilmu pengetahuan yang khusus. Artinya, sosiologi mempelajari gejala yang umum ada pada setiap interaksi antarmanusia.”

Keberadaan tempat-tempat pariwisata di suatu daerah tidak terlepas dari sumber daya alam yang terkandung di daerah itu sebagai bahan mentah yang mau diolah menjadi produksi tertentu. Namun dampak industri bukan hanya pada alam, tetapi kehadiran pembangunan pariwisata ini akan mempengaruhi

kehidupan sosial, ekonomi, perubahan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat.

Kecamatan Lembang merupakan salah satu kawasan yang memiliki pesona alam dan tempat strategis, adanya berbagai potensi wisata seperti pemandangan yang indah, udara yang sejuk, alam yang masih asri dan sumber daya alam yang eksotis sehingga menjadi faktor penarik wisatawan berkunjung ke daerah Lembang. Salah satu desa di Kecamatan Lembang yang menyajikan pesona alam yang masih asri, memiliki pemandangan yang indah serta udara yang sejuk adalah Desa Cibodas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah mengenai timbulnya perubahan sosial yang diakibatkan oleh perkembangan pariwisata peneliti mengangkat judul penelitian “Perubahan Sosial dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang.”

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan pariwisata yang terjadi pada saat ini dapat menimbulkan perubahan sosial pada masyarakat. Perkembangan pariwisata mengakibatkan dampak positif maupun dampak negatif bagi anggota-anggota masyarakat.
2. Perkembangan pariwisata dapat mempengaruhi sektor ekonomi, sosial dan budaya. Perubahan sosial yang tanpa disadari akan mempengaruhi anggota-anggota masyarakat, gerak perubahan yang tidak dipersiapkan ataupun dipikirkan sebelumnya akan bergerak meninggalkan faktor yang diubah dan tergantikan oleh suatu bentuk yang sama sekali baru.
3. Berbagai dampak negatif timbul akibat dari perkembangan pariwisata akan berpengaruh kepada anggota-anggota masyarakat yang akan membentuk sikap dan perilaku yang individualistis, perilaku konsumtif, lunturnya solidaritas disetiap warga masyarakat.
4. Nilai-nilai tradisional yang terkikis dan kesenjangan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Cibodas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, perlu adanya penelitian untuk menjawab permasalahan tersebut. Penelitian ini lebih difokuskan pada rumusan masalah pokok ini, yaitu “bagaimanakah perubahan sosial dalam perkembangan pariwisata desa Cibodas Lembang?”

Agar rumusan masalah tersebut menjadi rinci, maka dikembangkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perkembangan pariwisata di Desa Cibodas Kecamatan Lembang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan sosial di Desa Cibodas Lembang?
3. Bagaimanakah dampak positif dan negatif perkembangan pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Lembang?
4. Sejauh manakah perkembangan pariwisata mempengaruhi perubahan sosial Desa Cibodas Kecamatan Lembang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis perubahan sosial yang terjadi pada anggota-anggota masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Cibodas Kecamatan Lembang.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran perkembangan pariwisata di Desa Cibodas Kecamatan Lembang.
2. Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi perubahan sosial di Desa Cibodas Lembang.

3. Dampak perkembangan pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Lembang
4. Perkembangan pariwisata mempengaruhi perubahan sosial Desa Cibodas Kecamatan Lembang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui dan memahami disiplin ilmu sosiologi dan disiplin-disiplin ilmu yang terkait lainnya khususnya mengenai perubahan sosial. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi atau sebagai bahan lanjutan penelitian, serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai metode penelitian. Sebagai bahan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pariwisata terhadap perubahan sosial dan budaya di masyarakat. Sehingga untuk kedepannya akan memperkaya ilmu pengetahuan. Manfaat bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadikan referensi bagi mahasiswa lain, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya yang akan terjadi. Dikarenakan perubahan tersebut ada yang di sadari dan ada pula yang tidak disadari. Selain itu dapat berguna bagi mahasiswa ataupun orang-orang yang menjadikan referensi penelitiannya, sehingga dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai perubahan sosial atau perkembangan pariwisata, yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga dapat membuat penelitian berikutnya akan lebih baik lagi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang berisi:

1. Latar belakang masalah merupakan alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, uraian tentang gejala-gejala kesenjangan antara harapan dan kenyataan serta penjelasan atas kemungkinan terjadi kompleksitas masalah apabila dibiarkan.
2. Identifikasi masalah penelitian, yaitu pengenalan masalah atau inventarisasi masalah.
3. Rumusan masalah penelitian, dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya tentang masalah yang akan diteliti.
4. Tujuan penelitian, menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian tersebut selesai dilakukan.
5. Manfaat penelitian, berisi tentang manfaat yang diperoleh biasanya dipandang dari salah satu aspek atau beberapa aspek.
6. Struktur organisasi skripsi, berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian. Pada tinjauan pustaka peneliti membandingkan, mengonsentrasikan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dan dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendirian peneliti disertai alasan-alasannya.

BAB III Metode Penelitian

Dalam metode penelitian menjelaskan secara jelas dan terperinci tentang metodologi yang ingin digunakan dan jenis penelitian. Termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi konseptual, instrumen penelitian, teknik pengumpulan

data, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini memuat mengenai hasil penelitian dan pembahasan memuat dua hal utama, yaitu; *pertama* pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis dan tujuan penelitian. *Kedua* pembahasan atau analisis temuan. Bagian pembahasan atau analisis temuan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam Bab Tinjauan Pustaka dan temuan sebelumnya.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan umum dan kesimpulan khusus serta rekomendasi.

